

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI SUPERVISI TAHUN 2021 DI MTS IBNU TAIMIYAH SINGKAWANG

SOBARI

MTs Ibnu Taimiyah Singkawang Kalbar
e mail Sobarinur82@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi sejauh mana upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah MTs Ibnu Taimiyah Singkawang Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru MTs Ibnu Taimiyah dengan jumlah 13 orang. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus. Berdasarkan analisis siklus I diperoleh data mengenai kuantitas RPP sebesar 69,32% dari segi kualitas RPP diperoleh hasil RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya 46,1% (6 orang) guru yang memiliki RPP dinilai baik, sedangkan 23,1% (3orang) guru yang memiliki kualitas RPP cukup baik dan 30,8% (4 orang) guru yang memiliki kualitas RPP kurang baik. Dari refleksi siklus I diperoleh hasil kualitas RPP yang belum mencapai indikator penelitian yang ditetapkan, dengan demikian penelitian dilanjutkan ke siklus II dan diperoleh hasil analisis secara kuantitas 100% guru menyusun RPP ,penilaian secara kualitas RPP mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari jumlah guru yang mampu menyusun RPP dengan baik dan benar sebesar 92,31% (12 Orang) kategori baik dan guru yang cukup mampu menyusun RPP sebesar 7,69% (1 Orang) kategori cukup. Dari hasil kualitas RPP dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan indikator penelitian telah terlampaui yaitu 85,71% guru yang mempunyai kualitas RPP dengan kategori baik. Adapun dari segi menganalisa/menguji keaslian RPP yang disusun oleh guru diperoleh hasil bahwa RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru yang mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat dengan persentase 92,31% kategori sesuai dengan nilai rata-rata 85,00. Melalui refleksi siklus II diperoleh hasil yang sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Dengan demikian supervisi akademik yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di MTs Ibnu Taimiyah Tahun Pelajaran 200/2021.

Kata Kunci: Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP, Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to obtain information on the extent of efforts to increase teacher competence in preparing lesson plans through academic supervision by the principal of MTs Ibnu Taimiyah Singkawang for the 2020/2021 academic year. The research subjects were teachers of MTs Ibnu Taimiyah with a total of 13 people. This research took place in 2 cycles. Based on the analysis of the first cycle, data regarding the quantity of RPP was 69.32% in terms of the quality of the RPP. The results of the RPP were analyzed by researchers, only 46.1% (6 people) of teachers who had RPP were considered good, while 23.1% (3 people) teachers who have good RPP quality and 30.8% (4 people) teachers who have poor RPP quality. From the reflection of the first cycle, it was obtained that the quality of the lesson plans had not yet reached the established research indicators, thus the research was continued to the second cycle and the results of the quantitative analysis were 100% of the teachers compiling the lesson plans, the assessment of the quality of the lesson plans had increased. This can be seen from the number of teachers who are able to prepare lesson plans properly and correctly, 92.31% (12 people) in the good category and teachers who are able to prepare lesson plans at 7.69% (1 person) in the sufficient category. From the results of the quality of lesson plans, it can be concluded that the implementation of continuous academic supervision can improve

the ability of teachers in preparing lesson plans and the research indicators have been exceeded, namely 85.71% of teachers who have good quality lesson plans. In terms of analyzing/testing the authenticity of the RPP compiled by the teacher, the results show that the RPP collected by the teacher is original. This can be seen by the large number of teachers who are able to carry out learning according to the plan made with a percentage of 92.31% in the category according to the average value of 85.00. Through the reflection of cycle II, the results have reached the indicators of success in this research. Thus, continuous academic supervision can improve teacher competence in preparing lesson plans at MTs Ibnu Taimiyah for the academic year 200/2021

Keywords : Teacher Competence in Developing RPP, Ongoing Academic Supervision.

PENDAHULUAN

Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar. Hasil pengamatan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kriteria Tahun Pelajaran 200/2021 di MTs Ibnu Taimiyah didapatkan data yaitu diperkirakan hanya 46,15% guru yang menyusun RPP, Secara kualitas, RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari RPP yang dibuat oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah merencanakan untuk melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun RPP meningkat menjadi 100% dan kualitas RPP yang baik menjadi 85%.

Kondisi tersebut tentunya menunjukkan adanya kebutuhan guru akan pelayanan supervisor, Supervise klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (Sullivan & Glanz, 2005). maka dibutuhkan adanya suatu upaya yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan guru dalam menyusun RPP, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satu uapaya yang dapat dilakukan iyalah melalui kegiaatn supervise. Tahapan pelaksanaan supervisi dalam bentuk siklus dimulai dengan kegiatan pra siklus, kemudian dilanjutkan pada tahap pertemuan pendahuluan, pengamatan (observasi) kelas, dan pertemuan balikan. Salama, dkk (2018) menjelaskan supervisi juga dikatakan sebagai pelayanan dan bimbingan profesional bagi guru-guru yang ada di sebuah lembaga pendidikan. Kartini & Susanti (2019) menjelaskan bahwa kegiatan supervisi dapat dimaknai sebagai usaha yang terkonsep dan terencana dengan baik yang memiliki tujuan untuk memberikan perbaikan terhadap guru, kegiatan ini biasanya dilaksanakan atau diselenggarakan oleh supervisor dalam hal ini kepala sekolah dengan harapan memperbaiki kualitas guru agar semkain profesional dalam bekerja. Penelitian Tindakan Sekolah ini terdiri dari dua siklus yang masing - masing terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. serta upaya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikelas .Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari Jumlah atau kuantitas guru yang membuat RPP tercapai > 85 % serta kemampuan guru dalam menyusun kualitas RPP yang baik

METODE PENELITIAN

Obyek penetian tindakan sekolah ini adalah guru mata pelajaran yang mengajar di MTs Ibnu Taimiyah semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 13 orang guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kualitas dan kuantitas RPP, dan observasi supervisi pelaksanaan pembelajaran serta dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Indikator kerja yang digunakan dalam penelitian adalah apabila telah terdapat 85% guru mata pelajaran MTs Ibnu Taimiyah yang mengumpulkan RPP dengan rentang kualitas RPP sebesar 71 – 80 kategori B (baik) dan kesesuaian RPP dengan pelaksanaan proses pembelajaran dengan rentang 80 – 100 kategori Sesuai.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan terdiri dari dua siklus dapat dijabarkan sebagai berikut. a. Tahap Perencanaan (*Planning*), 1) Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat RPP, 2) Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran, 3) Peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif, 4) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan, 5) Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi individual disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah), dan 6) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi. b. Tindakan (*Acting*), Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual *office-conference*. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator. c. Pengamatan (*Observing*), Pengamatan (*observing*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1. d. Refleksi (*Reflecting*), Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua. Begitu seterusnya sampai terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang melampaui atau mencapai indikator kerja yang ditetapkan dalam penelitian ini. Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hal-hal yang kurang sesuai pada siklus I diperbaiki pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervise akademik. Untuk melaksanakannya secara efektif, diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al: 2007). Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervise akademik yang tepat. Menurut Gwyn (1961) teknik supervise akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok. Sebelum melakukan Tindakan penelitian, peneliti selaku kepala sekolah MTs Ibnu Taimiyah Singkawang Tahun Pelajaran 2020/2021 menggunakan Teknik individual supervise melalui kuantitas dan kualitas kompetensi guru dengan meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru sekaligus menandatangani perangkat pembelajaran.

Tabel 1. Daftar Pengumpulan Rpp Guru Mts Ibnu Taimiyah

No	Guru Mapel		Kelas			KET
			7	8	9	
1	Pendidikan Agama Islam					
	a.	Al Qur'an Hadist	0	0	1	Guru 1
	b.	Aqidah Akhlak	0	0	1	Guru 1
2	c.	Fiqh	0	0	0	Guru 2
3	d.	Sejarah kebudayaan Islam	0	0	0	Guru 3
4	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		0	0	0	Guru 4
5	Bahasa Indonesia		1	1	1	Guru 5
6	Bahasa Arab		0	0	0	Guru 6

7	Matematika	1	1	1	Guru 7
8	Ilmu Pengetahuan Alam	1	1	1	Guru 8
9	Ilmu Pengetahuan Sosial	1	1	1	Guru 9
10	Bahasa Inggris	1	1	0	Guru 10
11	Seni Budaya	1	1	0	Guru 11
12	Pendidikan Jasmani,Olah Raga dan Kesehatan	0	0	0	Guru 12
13	Prakarya	0	0	0	Guru 13
	Jumlah	6	6	6	
	Rerata	0,4	0,4	0,43	
	Prosentase	46	46	46,2	46,15 %

Hasil pengumpulan perangkat pembelajaran guru pada awal tahun pelajaran diperoleh data dasar kopetensi guru menyusun perangkat pembelajaran adalah 46,15% (RPP) dikategorikan rendah dan kedua proses kegiatan belajar dan mengajar dikelas belum optimal

Berdasarkan paparan diatas, peneliti selaku kepala sekolah MTs Ibnu Taimiyah ingin melakukan penelitian tindakan sekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik berkelanjutan.

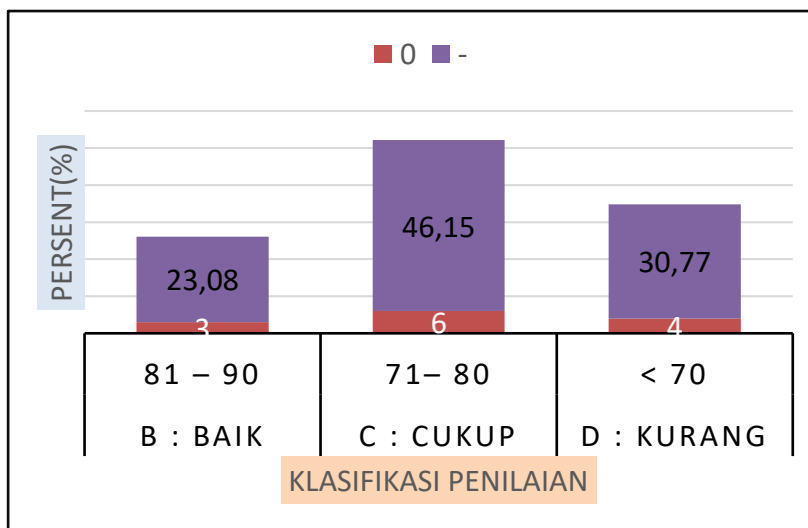
Siklus I

Setelah peneliti mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi khususnya pada kompetensi guru dalam menyusun RPP maka peneliti selaku kepala sekolah melakukan supervisi individual *office- conference* dengan memanggil guru yang tidak mengumpulkan RPP untuk memberi masukan dan penjelasan tentang pentingnya menyusun RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6-11 Februari 2021

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas yang mereka ampu, sehingga persentase pengumpulan RPP mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan kuantitas RPP dari persentase 46,15,% (6 guru yang mengumpulkan RPP dari 13 guru) menjadi 69,32% (9 guru mengumpulkan RPP dari 13guru). Kemudian peneliti melakukan penilaian terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dengan indikator KMA 183 Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 dan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .Hasil penilaian kualitas RPP sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Kualitas RPP Pada Siklus I

No	Klasifikasi	Rentang	f	%
1	A : Amat Baik	91 - 100	-	-
2	B : Baik	81 - 90	3	
3	C : Cukup	71 - 80	6	
4	D : Kurang	< - 70	4	
Jumlah			13	100



Gambar 1. Grafik Siklus 1 Mts Ibnu Taimiyah

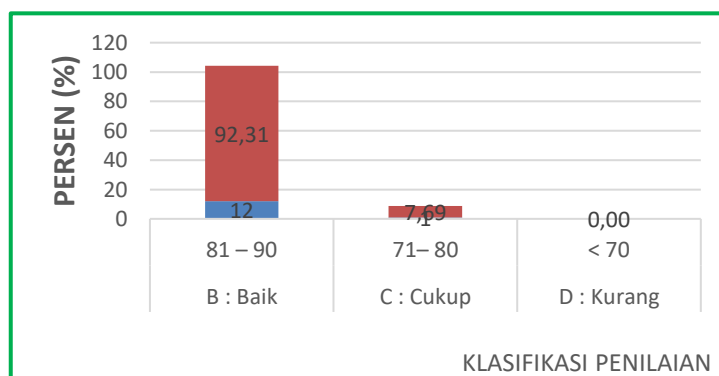
Berdasarkan tabel tersebut, jelas terlihat bahwa kualitas RPP guru MTs Ibnu Taimiyah rendah. dari 13 orang guru yang RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya 23,08% (3 orang) guru yang memiliki RPP yang sesuai dan dinilai baik, sedangkan 46,15% (6 orang) guru yang memiliki kualitas RPP cukup dan 30,77% (4 orang) guru yang memiliki kualitas RPP kurang.

Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus kedua ini, peneliti melakukan pertemuan dengan kolaborator untuk menyusun penjadwalan supervisi kelas dan menyiapkan instrument supervisi, hal ini untuk melihat kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran. Supervisi kelas dilaksanakan pada tanggal 13-18 Maret 2021

Tabel 2. Penilaian Kualitas Rpp Pada Siklus II

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	F	%
1	A : Amat Baik	91 –100	-	-
2	B : Baik	81 – 90	12	93
3	C : Cukup	71– 80	1	7
4	D : Kurang	< 70		
Jumlah			13	100,00



Gambar 2. Grafik Siklus II MTS Ibnu Taimiyah

Berdasarkan tabel di atas, kualitas RPP yang telah direvisi oleh guru MTs Ibnu Taimiyah mengalami peningkatan dan sudah optimal. Hal ini terlihat dari jumlah guru yang mampu menyusun RPP dengan baik dan benar sebesar 93% kategori baik dan guru yang cukup mampu menyusun RPP dengan baik dan benar sebesar 7% kategori cukup. Dari hasil kualitas RPP dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan indikator penelitian telah terlampaui yaitu 85,71% guru yang mempunyai kualitas RPP dengan kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan siklus I dapat dilihat bahwa kriteria keberhasilan penelitian pada kualitas RPP belum tercapai. Perlu dilakukan siklus selanjutnya. Analisis penilaian kualitas RPP pada siklus II mengalami peningkatan kualitas. Hal ini karena peneliti telah menjelaskan cara menyusun RPP yang baik dan benar serta kemampuan guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan secara kuantitas /jumlah yaitu Data awal Jumlah guru 13 yang mengumpulkan : 6 guru dengan prosentase 46,15%. Siklus 1 Jumlah guru 13 yang mengumpulkan : 9 guru dengan prosentase 69,32% Siklus 2 Jumlah guru 13 yang mengumpulkan : 13 guru dengan prosentase 100 % .

Hasil tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kompetensi guru menyusun RPP melalui supervisi. Hal tersebut tentu baik, terutama dalam menjalankan salah satu peran kepala sekolah. Sudah seharusnya kepala sekolah menyusun program supervisi untuk memberikan bantuan kepada guru (Maralih, 2014). Bahkan pada negara maju sekalipun, proses semacam ini masih dianggap penting demi perbaikan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Hadi, 1995). Supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan melalui peningkatan profesionalisme guru (Suwartini, 2017). Guru hendaknya terus dan selalu berkarya agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih khusus pada aspek pengembangan profesionalisme guru untuk meng-upgrade pengetahuan dan keterampilan mereka. Kedepannya hendaknya proses supervisi akademik ini dilakukan secara berkesinambungan. Tidak hanya difokuskan pada kemampuan guru dalam merancang RPP, namun pada aspek-aspek lain.

KESIMPULAN

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di MTs Ibnu Taimiyah Tahun Pelajaran 2020/2021. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah guru dalam menyusun RPP sebanyak 13 guru kelas 7,8 dan 9, dengan mapel 15 yaitu meningkat dari 46,15% menjadi 100%.
2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
 - 2) Pelaksanaan supervisi individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan RPP guru.
 - 3) Untuk mengecek originalitas RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.
3. Persentase kualitas kompetensi guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, Baharuddin. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya .
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan*. Rosdakarya.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari, Achmad. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan. Artikel*. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- Supandi. 1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Suryasubrata.1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, IGK. 1996. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta: Dirjen Dikti.